

ANALISIS PENCATATAN DAN PELAPORAN ASET TETAP PADA KSP KOPDIT TUKE JUNG

Theressa Redempta Cesaria Evacristami¹, Henrikus Herdi², Pipiet Niken Aurelia³

Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}
thesaredempta@gmail.com*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pencatatan dan Pelaporan Aset Tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung Tahun 2020-2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pencatatan asset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung tidak sesuai SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dimana ada kesalahan dalam pengklasifikasian dan pemberian nama akun untuk asset tetap.

Kata Kunci : Analisis, Pencatatan, Pelaporan, Aset Tetap

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang koperasi menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (Goo, 2022). Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain.

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Terdapat berbagai jenis koperasi, diantaranya adalah Koperasi Simpan Pinjam atau KSP. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota”. Karena koperasi memiliki tujuan utama yaitu untuk mensejahterakan seluruh anggotanya, maka kinerja keuangan sebuah koperasi sangat lah penting. Kinerja keuangan perusahaan terutama koperasi dapat dilihat pada laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi bisnis yang akan memberikan informasi mengenai kekayaan perusahaan serta hasil usaha yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat agar berguna bagi para pemakai laporan, baik itu pihak manajemen koperasi

maupun pihak diluar koperasi. Laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap koperasi. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, terutama pada seluruh anggota koperasi (Kasmir, 2016).

Validitas sebuah laporan keuangan sangat lah penitng melihat peranya terhadap seluruh pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan yang benar dan relavan dapat memberikan keputusan ekonomi yang tepat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Salah satu aspek dalam laporan keuangan adalah neraca yang menjelaskan bagaimana posisi aktiva dan pasiva sebuah organisasi. Dalam aktiva perusahaan terdapat salah satu akun yaitu aset tetap..

Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Aset tetap dinilai terlalu besar akan mempengaruhi nilai penyusutan aset tersebut, dimana nilai penyusutannya menjadi terlalu besar, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Untuk memperoleh laporan keuangan yang wajar, mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara nasional. Ikatan Akuntan Publik Indonesia

menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK-ETAP No 15.

SAK-ETAP No 15 (IAI, 2013) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ETAP bab 15 tentang aset tetap yang merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Pengakuan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pengukuran saat pengakuan aset tetap memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan yang meliputi (a) harga perolehannya (b) biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Pengukuran setelah pengakuan entitas dapat memilih antar model biaya adalah model yang selama ini kita kenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, atau dengan metode revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak

berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Mengingat pentingnya peran aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki koperasi yang mencakup penentuan dan mencatat harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aset dalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aset tetap koperasi dapat menempuh dengan cara yaitu pembelian tunai, pembelian angsuran, tukar dengan aset tetap lainnya, ditukar dengan surat-surat berharga, diperoleh sebaga donasi. Dan masing-masing cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan.

Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Tuke Jung merupakan salah satu koperasi yang sedang berkembang di Kabupaten Sikka. Koperasi Tuke Jung bertempat di jalan Tadabliro, Desa Nelle Wutung, Kecamatan Nelle, Kabupaten Sikka. Koperasi Tuke Jung tepatnya di dirikan pada tanggal 7 Oktober 1984 dalam tekad menopang sesama manusia dengan prinsip swadaya, solidaritas, dan pendidikan.

Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Tuke Jung memiliki pencatatan aset tetap sebagai berikut:

Tabel 1.1 Aset Tetap KSP KOPDIT Tuke Jung Tahun 2020-2021

Biaya Perolehan	2020	2021
Tanah	443,123,625	493,123,625
Bangunan	936,020,244	1,644,009,744
Kendaraan	759,681,500	827,495,500
Perlengkapan	796,422,200	839,069,200
Bangunan Dalam Proses	272,154,500	0
	3,207,402,069	3,803,698,069
Biaya Penyusutan		

Akm. Penyusutan Bangunan	184,360,008	208,668,430
Akm. Penyusutan Kendaraan	576,904,325	605,118,192
Akm. Penyusutan Perlengkapan	424,104,119	461,489,015
	1,185,368,452	1,275,275,637
Total Aset Tetap	1,275,275,637	2,528,422,442

Sumber: Buku RAT KSP KOPDIT Tuke Jung tahun 2021

Tabel diatas memperlihatkan pencatatan aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Tuke Jung, aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Tuke Jung memiliki peningkatan pada tahun 2021 dimana pada tahun 2020 jumlah total aset tetap bersih setelah penyusutan adalah 2,022,033,617 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 2,58,422,442. Peningkatan aset tetap yang lumayan besar pada tahun 2021, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencatatan aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Tuke Jung. Selain itu dari tabel di atas, penulis menemukan adanya kesalahan pencatatan aset tetap, dimana KSP Kopdit Tuke Jung, mengakui dan mencatat perlengkapan (aset lancar) sebagai aset tetap.

Berdasarkan wawancara awal dengan manajer di Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Tuke Jung mengenai pencatatan aset tetap, diketahui bahwa terdapat permasalahan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai pencatatan dan pelaporan aset tetap yang kurang jelas, terutama pada bagian pedoman dalam melaksanakan pekerjaan setiap hari. Pada Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Tuke Jung ditemukan adanya otorisasi yang kurang jelas dalam pencatatan dan pelaporan aset tetap, selain itu juga job desk yang kurang jelas

membuat pencatatan dan pelaporan aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Tuke Jung tidak dibuat dengan baik.

Pentingnya aset tetap dalam suatu organisasi, Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan no.16. Penggunaan metode ini tergantung dari kebijakan koperasi itu sendiri. apabila aset tetap disajikan secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap perkiraan penyusutan.

Pembebanan penyusutan untuk setiap periode harus dipertimbangkan secara layak dan wajar, karena kesalahan dalam pembebanan biaya penyusutan akan berpengaruh dalam penentuan harga pokok dan produk yang dihasilkan dan itu besarnya beban penyusutan harus sesuai dengan fakta sebenarnya dan pelaporannya harus disajikan secara benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan secara umum. Dengan demikian pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan benar-benar memperoleh informasi yang dapat di percaya dan bermanfaat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas (2017) menjelaskan bahwa proses pencatatan aset tetap hingga menjadi neraca dilakukan mulai dari catatan akuntansi pada saat pembayaran (khusus untuk perolehan dari belanja modal) dilanjutkan dengan perekaman catatan teknis pada SIMDA BMD menu penatausahaan untuk semua aset tetap di akhir periode pelaporan. Sedangkan tingkat kesesuaian proses pencatatan dan penatausahaan aset tetap terhadap standar akuntansi dan regulasi hanya sebesar 30% dengan kendala terbesar terdiri dari kendala SDM, kendala yang berasal dari komitmen, kendala aplikasi, kendala peraturan, kendala komunikasi dan keterbatasan waktu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Falaqi dan Biswan (2018) yang melakukan penelitian tentang praktik akuntansi aset tetap pada pemerintah kabupaten boyolali provinsi jawa tengah menemukan bahwa secara umum pendefinisian, pengklasifikasian, dan praktik akuntansi pengakuan, pengukuran, dan pelaporan sesuai dengan standar akuntansi. Namun demikian, diperlukan dukungan lingkungan penerapan praktik akuntansi yang lebih baik yakni informasi BAST lebih rinci, pengecekan ulang pada tiap SKPD mengenai belanja modal dan klasifikasinya, dan penjelasan saldo akun aset tetap, terutama biaya-biaya serta mutasi aset tetap.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Katjina dan Filayati (2020) tentang penilaian dan pelaporan aset tetap pada dinas perhubungan kota baubau menemukan bahwa penilaian aset teta pada dinas perhubungan kota Baubau belum dilaksanakan dengan baik, sehingga mereka melakukan penghitungan mengenai semua aset kendaraan dan membuat kartu inventaris barang yang sudah rapi dan benar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan dengan metode ilmiah (Bungin,2008:68). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat dekskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemadu agar lebih focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui

pencatatan dan pelaporan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung pada lokasi penelitian, khususnya pada KSP Kopdit Tuke Jung dan melakukan wawancara langsung dengan Manager dan Staff bagian Pengendalian Internal KSP Kopdit Tuke Jung. Data sekunder merupakan data yang berisikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya seperti gambaran umum koperasi, daftar pencatatan aset tetap, dan laporan keuangan KSP Kodipt Tuke Jun, serta sumber informasi lain yang didapat dari luar koperasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KSP Kopdit Tuke Jung yang bertempat di jalan Tadabliro, Desa Nelle Wutung, Kecamatan Nelle, Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 sampai dengan 04 Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh manajemen pada KSP Kopdit Kopdit Tuke Jung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh staf bagian Pengendalian Internal (PI) KSP Kopdit Tuke Jung.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kualitatif, yaitu dengan cara memberikan uraian interpretasi berupa penjelasan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis data dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana pencatatan dan pelaporan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung dan apakah pencatatan dan pelaporan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung sudah sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pencatatan Aset Tetap KSP Kopdit Tuke Jung

KSP Kopdit Tuke Jung salah satu Koperasi Simpan Pinjam dibawah naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere. Untuk kegiatan operasional perusahaan koperasi memerlukan aset tetap untuk mendukung kegiatan tersebut. Pada koperasi ini, aset tetap diartikan sebagai aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional koperasi, memberikan manfaat ekonomi bagi koperasi dan dapat digunakan lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Cara perolehan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung secara umum ada dua jenis, yaitu perolehan dengan pembelian tunai siap pakai dan dengan dibangun sendiri (konstruksi). Aset tetap meliputi aset yang dapat disusutkan seperti bangunan, kendaraan, peralatan kantor dan yang tidak dapat disusutkan seperti Tanah.

Untuk pengakuan aset tetap koperasi mencatat semua yang berhubungan dengan aset tersebut, dari aset tersebut diperoleh hingga pelepasan atau penghapusan aset tersebut. Pencatatan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung adalah pencatatan berbasis kas. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan mengelompokkan seluruh beban penyusutan aset tetap kedalam beban tahun berjalan.

Pencatatan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung, dapat diketahui belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengatur cara penerapan akuntansi aset tetap sehingga

perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di KSP Kopdit Tuke Jung masih didasarkan pada prinsip yang diterapkan dari tahun ke tahun dan disesuaikan dengan aturan akuntansi yang berlaku secara umum. Aset tetap yang dimiliki KSP Kopdit Tuke Jung terdiri dari Tanah, Bangunan, Kendaraan, dan Perlengkapan Kantor

Kebijakan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki KSP Kopdit Tuke Jung memang tidak diatur secara baku dalam sebuah buku, sehingga penyajian informasi mengenai perlakuan aset tetap terbatas dan masih terdapat beberapa penyimpangan terhadap cara pencatatan akuntansi aset tetap seperti pemberian dan pengklasifikasian nama perkiraan akun pada daftar pencatatannya tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan indonesia dan teori akuntansi aset tetap, karena perlengkapan yang adalah asset lancar dicatat dan diakui sebagai asset tetap. Tidak dipisahkannya antara peralatan dan perlengkapan. Dengan kata lain pihak KSP Kopdit Tuke Jung menyatukan dalam satu pos akun antara aset tetap dengan aset lancar, hal ini tidak sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) . Dari paparan di atas dapat di nilai bahwa KSP Kopdit Tuke Jung belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan benar secara keseluruhan dikarenakan masih terdapat beberapa material yang belum sesuai. Selain itu, tidak ada kode barang untuk asset tetap yang sebenarnya bermanfaat untuk menamai asset tersebut agar mudah ditata dan dikelola. Kode barang juga dapat dipakai untuk mengidentifikasi asset tetap dengan lebih terarah dalam susunan persediaan barang.

Selama asset tetap beroperasi, koperasi tidak dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang disebabkan oleh perbaikan maupun penambahan asset tetap. Selanjutnya asset tetap yang tidak

produktif lagi dikeluarkan dari daftar aset tetap karena pengklasifikasian aset tetap yang tidak tepat dapat mempengaruhi perhitungan laba rugi pada periode akuntansi. Perusahaan menilai aset yang diperoleh tersebut berdasarkan biaya perolehan historis yaitu harga beli ditambah dengan biaya pemasangan aset sampai aset tersebut berada pada kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Secara perlahan seluruh aset tetap perusahaan akan mengalami kerusakan atau tidak dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan, maka diadakan pengalokasian biaya perolehan pada taksiran masa manfaat dari aset tersebut. Dalam mengalokasikan biaya perolehan aset tetap tersebut perusahaan melakukan penyusutan aset tetap melalui metode garis lurus (straight line method). Metode ini telah dilakukan didalam operasi perusahaan sejak perusahaan mulai berdiri dan beroperasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka perlu dilakukan analisis tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan. Berikut adalah penjelasan perlakuan akuntansi aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung :

1. Tanah

a. Pengakuan Tanah

Aset tetap berupa tanah yang dimiliki KSP Kopdit Tuke Jung adalah tanah untuk penempatan bangunan kantor. Tanah tersebut diperoleh dari pembelian secara tunai. Pengakuan tanah sebagai aset tetap adalah Ketika tanah tersebut telah selesai proses terbit sertifikat. Pencatatannya hingga saat ini terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tanah seperti, biaya ganti rugi bangunan yang ada dalam tanah tersebut, serta biaya yang dikeluarkan selama proses balik nama sertifikat.

b. Pengukuran Tanah

Nilai perolehan aset tetap tanah di KSP Kopdit Tuke Jung adalah sebesar Rp. 493.123.625,-. Nilai perolehan didapat dari semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan aset tersebut hingga aset tersebut siap digunakan.

c. Penyusutan Tanah

KSP Kopdit Tuke Jung tidak melakukan penyusutan untuk tanah. Karena tanah yang dipakai dipakai tidak mengalami penurunan nilai setelah digunakan. Perlakuan akuntansi atas aset tetap tanah tersebut sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjelaskan “Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah walaupun keduanya diperoleh bersama. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas dan oleh karena itu tidak disusutkan. Kecuali entitas meyakini bahwa umur manfaat tanah terbatas contohnya tanah yang ditambang dan tanah yang digunakan untuk tempat pembuangan akhir.”

2. Bangunan

a. Pengakuan Bangunan

Bangunan yang dimiliki KSP Kopdit Tuke Jung yaitu bangunan yang digunakan sebagai kantor dimana terjadinya pelayanan simpan pinjam ditempat tersebut. Bangunan tersebut diperoleh dari Bangunan dicatat sebagai aset tetap Ketika bangunan tersebut sudah selesai dibangun dan siap untuk digunakan. Biaya perolehan yang

diakui adalah semua biaya yang berkaitan dengan proses pembangunan bangunan tersebut, beserta bunga atas pinjaman yang digunakan sebagai sumber dana pembangunan.

b. Pengukuran Bangunan

Nilai perolehan aset tetap untuk bangunan, yaitu Rp. 1.644.009.744,- yang terdiri dari bangunan kantor untuk setiap unit kantor cabang, pagar dan plafon. Pengeluaran tersebut merupakan nilai yang dikeluarkan oleh koperasi sampai bangunan tersebut siap untuk digunakan.

c. Penyusutan Bangunan

Penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus. Pada umumnya umur ekonomis bangunan yaitu 30 tahun kecuali ruang makan dan plafon yaitu 10 tahun.

3. Kendaraan

a. Pengakuan Kendaraan

Aset tetap berupa kendaraan yang dimiliki KSP Kopdit Tuke Jung merupakan kendaraan yang dipergunakan untuk transportasi dalam mendukung kegiatan operasional koperasi. Kendaraan yang dimiliki koperasi dibeli secara tunai. Diakui pada saat kendaraan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Biaya perolehannya diakui sebesar biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kendaraan. Seperti biaya pembelian kendaraan, biaya angkut pembelian, biaya pengurusan surat menyurat, dan lain-lain.

b. Pengukuran Kendaraan

Untuk aset tetap kendaraan diakui biaya perolehannya sebesar semua total pengeluaran yang dikeluarkan

oleh perusahaan, termasuk biaya angkut. Untuk aset kendaraan perusahaan di dapat dari pembelian tunai. Saldo aset tetap kendaraan per 2021 sebesar Rp. 827.495.500,-

c. Penyusutan Kendaraan

Kendaraan disusutkan dengan metode garis lurus. Umur ekonomis yang ditetapkan untuk kendaraan adalah 5 tahun dan 15 tahun.

4. Perlengkapan Kantor

a. Pengakuan Perlengkapan Kantor

Aset tetap yang berada di kelompok perlengkapan kantor berupa inventaris yang diperoleh melalui pembelian secara langsung. Aset tetap pembelian langsung berupa aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan administrasi perusahaan. Aset Tetap dengan masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi administrasi kantor dalam rangka mendukung kegiatan operasional koperasi.

b. Pengukuran Perlengkapan Kantor

Aset tetap berupa perlengkapan kantor memiliki nilai perolehan sebesar Rp.839.069.200,-. Nilai perolehan didapat dari harga aset ditambah pengeluaran- pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan serta pengurangan yang didapat misalnya diskon dan potongan-potongan.

c. Penyusutan Perlengkapan Kantor

Kebijakan Perusahaan mengatur umur ekonomis untuk aset tetap perlengkapan kantor, yaitu 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, 5 tahun, 10 tahun dan 15 tahun. Metode yang digunakan untuk menghitung

beban penyusutannya adalah metode garis lurus tanpa nilai residu.

2. Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Pelaporan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung disajikan pada LKSB (Laporan Keuangan dan Statistik Bulan). Biaya penyusutan aset tetap dimasukkan kedalam daftar laba-rugi sebagai salah satu unsur biaya, sedangkan akumulasi penyusutan disajikan dalam neraca pada sisi sebelah debet sebagai perkiraan tandingan yang mengurangi jumlah keseluruhan aset tetap itu sendiri. Koperasi mencatat biaya penyusutan untuk tahun 2021 adalah senilai Rp. 89.907.185,- yang terdiri dari biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 24.308.422, kendaraan sebesar Rp. 28.213.867, dan perlengkapan kantor sebesar Rp. 37.384896. Koperasi mengelompokkan seluruh biaya penyusutan aset tetap kedalam biaya tahun berjalan pada laporan laba rugi.

Cara penyajian aset tetap di neraca yang dibuat KSP Kopdit Tuke Jung dengan menyantumkan harga perolehan aset tetap secara keseluruhan dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan. Tetapi pada bagian asset, KSP

Kopdit Tuke Jung menyatukan dalam satu pos akun antara peralatan dengan perlengkapan, hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dikarenakan perlengkapan merupakan aset lancar sementara peralatan adalah aset tetap, apabila hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap pencatatan laporan keuangan KSP Kopdit Tuke Jung sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai aturan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pencatatan dan pelaporan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. KSP Kopdit Tuke Jung dalam pengakuan dan penghentian aset tetap, telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) . Koperasi mengakui aset tetap sebagai aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode serta biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara andal dan melakukan penghentian dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak menjual karena adanya kerusakan yang berat sehingga tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan.
2. Penerapan akuntansi aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung telah diatur dalam kebijakan koperasi. Biaya perolehan aset tetap yang diakui adalah semua biaya yang dikeluarkan selama masa pembelian aset tetap hingga aset tersebut siap digunakan. Metode penyusutan yang diterapkan oleh koperasi adalah metode garis lurus.
3. Tidak adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengatur tentang pencatatan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke Jung. Penerapan pencatatan aset tetap pada KSP Kopdit Tuke masih didasarkan pada prinsip atau kebijakan koperasi. Ditemukan beberapa kesalahan yaitu nama perkiraan akun pada daftar pencatatan aset tetap tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimana perlengkapan yang adalah aset lancar dicatat dan diakui sebagai aset tetap. Tidak dipisahkannya antara

perlengkapan (aset lancar) dan peralatan (aset tetap). Selain itu tidak ada kode barang pada aset tetap, yang mempersulit proses pengindentifikasian dari aset tetap tersebut

4. Penyajian aset tetap dalam LKSB (Laporan Keuangan Statistik Bulan) KSP Kopdit Tuke Jung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mana harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan pada neraca, Sedangkan beban penyusutan aset tetap disajikan dilaporan laba rugi setiap periodenya

Saran

1. Bagi KSP Kopdit Tuke Jung
Sebaiknya segera menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman atau acuan dalam pencatatan aset tetap. Selain itu dengan adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) dapat digunakan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai fungsi masing-masing serta memperdalam pengetahuan lebih mengenai akuntansi khususnya pencatatan akuntansi aset tetap.
2. Bagi Penulis Selanjutnya
Diharapkan penulisan ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan aset tetap atau penelitian sejenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dunia, Firdaus. 2005. Pengantar Akuntansi 2, EdisiRevisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi – Universitas Indonesia.
- Eo, Emilianus et al. 2020. "EVALUASI

- Filayati, Helmi dan Husna Katjina. 2020. Analisis Penilaian dan Pelaporan Aset Tetap Pada Dinas Perhubungan Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi 2* (2): 2747-2779.
- Goo, E. E. (2022). Analisis Komparasi Pertumbuhan Jumlah Simpanan Anggota. *Accounting UNIPA Maumere*, 39-44.
- Harnanto. 2002. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: BPFE.
- Hatta, Mohammad. 1994. Ekonomi Indonesia di Masa Depan Dalam Koperasi: Masalah, Pengembangan dan Pembinaannya. Jakarta: Pusat Latihan Koperasi dan Pengusaha Kecil Departemen Koperasidan Pembinaan Pengusaha Kecil.
- Hery dan Widyawati Lekok. 2011. Akuntansi Keuangan Menengah 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- KBBI, 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/magang>
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2015). Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Kedua Belas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariyanti, GustiSesti. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Metro Abadi Sempurna Semesta Pekan Baru. Skripsi. Riau: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Miftah, Sri Aulia. 2019. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16. Skripsi. Medan: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi. 1995. Jakarta: Pemerintah Pusat
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 27 Tahun 2015 tentang Akuntansi Perkoperasian. 2015. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No 15 tentang Aset Tetap
- Sumardiono, (2014). Magang dan Mentoring. G. Romadhona (Ed.), Apa itu homeschooling: 35 gagasan pendidikan berbasis keluarga. Jakarta: Panda Media.
- Tathagati, Arini. 2013. Step by Step SOP Standard Operating Procedure. Yogyakarta: Efata Publishing.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. 2012. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. 1967. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. 2003. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Wahyuni. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO 16 Pada PT Asam Jawa Medan. Skripsi. Medan: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.